

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang menggugah perasaan pembacanya. Melalui karya sastra kita dapat mengenal dan memahami manusia dengan segala permasalahannya atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Karya sastra merupakan deskripsi pengalaman kemanusiaan yang memiliki dimensi individual dan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengalaman dan pengetahuan kemanusiaan tidak sekedar menghadirkan dan memotret begitu saja, tetapi secara substansial menyoroti proses kreasi pengarang dalam mengekspresikan beragam peristiwa dan persoalan kehidupan. Menurut (Kosasih dalam Manjato dan Saputra, 2020:2), “Karya sastra sesungguhnya merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Karya sastra dapat kita jadikan sebagai cermin kehidupan. Dari dalamnya kita memperoleh pelajaran karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral (didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia”.

Beragam persoalan tersebut tidak lain dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi, latar belakang budaya yang berbeda, pengalaman, dan pendidikan. Pengalaman pengarang yang ditulis itu disajikan dengan cara memadu,

menghubungkan, dan mengintegrasikan aneka ragam unsur fiksi, yaitu tokoh, latar, gerak, ide, gaya, dan unsur fiksi lainnya (Tarigan, 2019:146-147).

Karya sastra juga merupakan cerminan kepribadian pengarangnya. Pribadi yang pemikirannya, luas pandangannya, pekat perasaannya, suci dan tulus hatinya akan mempengaruhi setiap hasil karya yang diciptakan. Karya sastra dapat berharga dan memberikan pengalaman emosional kepada pembaca apabila unsur-unsur yang membangun karya sastra itu berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin satu kesatuan yang utuh. Tarigan (2019:143) mengemukakan “Berharga tidaknya pengarang menggarap ceritanya tergantung pada kepandaianya memadu segala unsur itu secara logis menjadi satu kesatuan yang hidup, segar, wajar, dan alamiah”.

Unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, bagaimanapun kecilnya tidak dapat diabaikan. Berkaitan dengan unsur-unsur yang membangun karya sastra, Semi (2020:67) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bila hendak dikaji atau diteliti, maka yang harus diteliti dan dikaji adalah aspek yang membangun karya sastra tersebut, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antar aspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra”.

Selain itu, cerita rekaan yang baik harus memiliki plot, tokoh cerita (karakter, tema, suasana, *setting*, sudut pandang (*point of view*), dan gaya (*style*). Ketujuh syarat itu tentu tidak semuanya ditonjolkan, ada saja yang terselubung. Akan tetapi, meskipun demikian pengarang harus tetap menyertakan unsur-unsur lainnya agar karya sastra itu benar-benar utuh. Kalau pengarang tidak bisa

menyertakan syarat tersebut atau dengan kata lain salah satu unsur tidak terpenuhi, maka karya sastra itu akan hambar dan kurang bisa dinikmati.

Salah satu karya sastra yang sesungguhnya merupakan hasil imajinasi seorang pengarang tentang kehidupan adalah novel. Menurut Priyatni (2019:124), “Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam novel ditemukan suatu lukisan kehidupan nyata yang sudah diimajinasikan pengarang melalui karyanya. Salah satu usaha untuk memahami isi novel adalah mengetahui unsur struktural yang terdapat dalam novel tersebut”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Adapun alasan peneliti memilih novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye karena (1) novel ini terbit tahun 2023 oleh penerbit PT Sabak Grip Nusantara, ketebalan 444 halaman. (2) Novel ini menceritakan mengenai perjalanan petualangan mengarungi lautan dan mengenai kisah para perompak hingga Pulau Sumatera. Meski dikemas dalam latar masa lalu bahkan latar kerajaan namun tidak membosankan pada setiap ceritanya. Selain itu, novel ini juga memberikan plot yang mengejutkan bagi para pembacanya sehingga alur ceritanya juga tidak mudah ditebak dan membuat pembacanya ingin terus melanjutkan setiap lembaran cerita demi cerita. Cerita yang dituliskan setiap babnya mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu rumit. Meski alur yang digunakan adalah maju dan mundur namun secara keseluruhan penulisan dapat dipahami dengan baik dan tidak membuat bingung. Ukuran *font* pada bukunya juga pas. (3) Buku ini tidak hanya sebatas novel yang

bercerita mengenai perompak dan petualangan di lautan luas namun novel ini juga memberikan pembacanya berbagai pelajaran hidup yang dapat diterapkan dan memperlihatkan mengenai pandangan hidup yang lebih luas. Kelebihan lain buku ini adalah penulis sengaja menggunakan nama lain dari setiap pulau atau negara sehingga para pembacanya bisa langsung *Browsing* sendiri dan menambah wawasan baru mengenai pulau-pulau dan negara-negara yang sebenarnya tidak pernah kita ketahui jika tidak membaca buku ini. (4) Cukup berbeda dibandingkan karya-karya sebelumnya, kali ini Tere Liye mengangkat tema tentang balas dendam yang dikemas dalam bentuk ‘unik’. Mengambil latar abad ke-13, pembaca akan dibawa ke masa-masa kerajaan Sriwijaya. Sebuah kisah epik dengan latar tahun 1200 M, melibatkan pengkhianatan, pemberontakan, dan pertempuran di tengah lautan luas. Novel *Yang Telah Lama Pergi*, karya terbaru dari Tere Liye ini menawarkan pembaruan dan sensasi sejarah yang berpadu dengan isu sosial yang masih relate hingga zaman sekarang.

Dilihat dari pengarangnya: (1) Tere Liye adalah salah satu penulis novel produktif yang karya-karyanya banyak diminati pembaca (2) Novel karangan Tere Liye tidak hanya memiliki daya tarik terkait kemampuan menulisnya. Sebagai alumnus dari salah satu kampus terkemuka di Indonesia, Tere Liye juga memiliki pemikiran yang kritis. Pemikiran kritis tersebut dapat dilihat dari cerita yang dibuat untuk memberikan pendidikan politik kepada para pembaca. (3) Tere Liye mampu membangun karakter-karakter yang kuat dan berkesan, dengan latar belakang yang menarik dan ikatan yang kuat antar karakter.

Uraian-uraian di atas merupakan salah satu alasan peneliti memilih novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye sebagai obyek penelitian. Menurut Wikipedia, Tere Liye adalah salah satu penulis novel atau novelis yang menulis novel terlaris di Indonesia. Novel terlaris Tere Liye, yaitu *Pulang*, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, *Hujan*, *Negeri Para Bedebah*, *Tentang Kamu*, *Bumi*, *Janji*, *Sunset bersama Rosie*, dan *Hafalan Shalat Delisa*. Selain itu, sepengetahuan peneliti, novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye belum pernah diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini berkaitan dengan analisis unsur struktural novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye dan relevansinya pada pembelajaran sastra di SMP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur struktural novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah relevansi novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye terhadap pembelajaran sastra di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur struktural novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan relevansi novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye terhadap pembelajaran sastra di SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang unsur struktural novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye dan relevansinya pada pembelajaran sastra di SMP.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut.

1. Pembaca sastra, menambah wawasan dan pengetahuan tentang unsur struktural novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye.
2. Pengajaran sastra, dapat menambah pengetahuan guru dan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami dan dapat mengambil manfaat membaca sastra, khususnya unsur struktural novel *Yang Telah Lama Pergi* karya Tere Liye. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangan materi sastra bagi guru.

3. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi si peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.